

Peningkatan Kapasitas Pokdarwis melalui Pelatihan Administrasi dan Pembukuan Sederhana Wisata Tubing Desa Blimbing

Nur Haliza Mawadatuka Amalia*^{ID} & Endang Sutrasmawati

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Email Korespondensi: nurhalizazada@gmail.com

ABSTRACT

Community-based tourism managed by Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) often faces limitations in administrative and financial record-keeping capacity. A similar condition was found at the Tubing Tourism site in Blimbing Village, where financial recording relied primarily on the treasurer, resulting in limited understanding among other administrators. This community service program aimed to improve Pokdarwis administrators' understanding of basic administration and simple bookkeeping. The program employed a participatory approach through a site survey, Focus Group Discussion (FGD), module development, training, and hands-on bookkeeping practice, involving 15 administrators on 8 August 2026. Program success was assessed through improvements in pre-test and post-test scores and participants' ability to complete a cash-book practice. The evaluation showed that the average score increased from 6.20 to 8.33 (0–10 scale), representing a 34.4% increase, which was statistically significant based on a paired sample t-test. All participants successfully completed the cash-book practice based on the given transaction simulation. The findings demonstrate that the training effectively improved administrators' understanding, while the module provided can serve as a reference for more systematic and orderly financial record-keeping.

Keywords

Community Empowerment, Simple Financial Bookkeeping, Sustainable Tourism Village Management.



BERDAYA: Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.3, 2026, pp.
467 - 476
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 8/18/2026 / Accepted : 9/8/2026/ First Published : 9/11/2026

To cite this article

Amalia, N. H. M, & Sustrasmawati, E. (2026). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis melalui Pelatihan Administrasi dan Pembukuan Sederhana Wisata Tubing Desa Blimbing. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 467 - 476. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i3.1920>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Profil Penulis

Pariwisata berbasis masyarakat yang dikelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kerap menghadapi keterbatasan kapasitas administrasi dan pencatatan keuangan. Kondisi serupa ditemukan pada Pokdarwis Wisata Tubing Desa Blimbing, di mana pencatatan keuangan masih bergantung pada bendahara sehingga pemahaman pengurus lain terbatas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman pengurus Pokdarwis mengenai administrasi dan pembukuan sederhana. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui survei lokasi, *Focus Group Discussion* (FGD), penyusunan modul, pembekalan, dan praktik pencatatan, yang diikuti 15 pengurus pada 8 Agustus 2026. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* serta keberhasilan peserta dalam praktik pengisian buku kas. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor meningkat dari 6,20 menjadi 8,33 (skala 0–10), atau sebesar 34,4%, dan peningkatan tersebut signifikan berdasarkan *uji Paired Sample T-Test*. Seluruh peserta berhasil menyelesaikan praktik pengisian buku kas sesuai simulasi transaksi. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman pengurus, sedangkan modul yang diserahkan dapat menjadi acuan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis.

**Nur Haliza Mawadatuka
Amalia, Endang Sutrasnawati**
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding Author:
nurhalizazada@gmail.com

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pembukuan
Keuangan Sederhana, Pengelolaan Desa Wisata
Berkelanjutan.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) merupakan salah satu strategi pembangunan desa yang terus berkembang di Indonesia, karena dinilai mampu memberikan manfaat ekonomi secara langsung kepada masyarakat lokal melalui pengelolaan yang dilakukan secara mandiri oleh warga desa itu sendiri, sejalan dengan upaya perwujudan desa mandiri dan berkelanjutan sebagaimana diarahkan dalam kerangka SDGs Desa (Pranoto *et al.*, 2023). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi wadah utama partisipasi warga dalam pengelolaan destinasi semacam ini, dengan fungsi sebagai penggerak sekaligus fasilitator pengembangan desa wisata (Salsabila & Puspitasari, 2023). Kondisi tersebut menjadikan kapasitas pengurus Pokdarwis, khususnya dalam aspek

administrasi dan pengelolaan keuangan sebagai salah satu faktor yang turut menentukan keberlanjutan dan akuntabilitas pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Desa Wisata Tubing Bumi Parikesit merupakan salah satu destinasi wisata air yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat Desa Blimbing, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, sejak awal tahun 2018, dengan memanfaatkan saluran irigasi desa sebagai wahana wisata. Pengelolaan destinasi ini dijalankan oleh Pokdarwis Wisata Tubing Desa Blimbing yang sebagaimana lazimnya Kelompok Sadar Wisata di Indonesia berdiri dan beroperasi secara independen dengan pengesahan berupa Surat Keputusan dari pemerintah desa maupun kabupaten. Sebagian besar pengelolaan operasional harian, termasuk pencatatan pemasukan dari tiket masuk dan penyewaan ban, dijalankan langsung oleh pengurus tanpa dukungan sistem administrasi yang baku.

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) awal bersama 15 pengurus Pokdarwis, teridentifikasi bahwa pencatatan transaksi keuangan wisata selama ini menjadi tanggung jawab bendahara, sementara mayoritas pengurus lainnya belum pernah terlibat langsung dalam praktik pencatatan tersebut, sehingga pemahaman mereka mengenai administrasi dan pembukuan keuangan masih terbatas. Kondisi tersebut membatasi keterlibatan pengurus lain dalam proses pencatatan dan pengawasan keuangan, sehingga praktik administrasi dan pembukuan masih bertumpu pada satu orang pengurus. Kondisi semacam ini sejalan dengan temuan pada rintisan desa wisata lain yang dikelola Pokdarwis, di mana minimnya kapabilitas pengelolaan kelembagaan menjadi kendala umum pada tahap awal pengembangan (Listyorini *et al.*, 2021). Persoalan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan juga ditemukan pada kelompok pengelola wisata lainnya (Seputro & Mustafida, 2023).

Berbagai kegiatan pelatihan bagi Pokdarwis di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada pemasaran digital, pengemasan produk wisata, dan pengembangan sumber daya manusia secara umum (Ayuningtyas & Utomo, 2023). Kegiatan pengabdian yang secara spesifik menysasar administrasi dan pembukuan keuangan Pokdarwis sebenarnya pernah dilakukan pada kelompok pengelola wisata lain, misalnya pelatihan administrasi keuangan bagi Pokdarwis Desa Sukodono, Kabupaten Malang (Asmoro & Sari, 2020), namun program serupa belum pernah dilaksanakan pada Pokdarwis Wisata Tubing Desa Blimbing. Padahal, pengelolaan keuangan yang tertib tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan destinasi wisata (Iswoyo *et al.*, 2023). Kekosongan inilah yang mendasari kebaruan program ini, yaitu penyediaan pembekalan administrasi dan pembukuan sederhana yang dirancang khusus sesuai karakteristik operasional wisata tubing yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat Desa Blimbing.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah 15 pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisata Tubing Desa Blimbing yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional wisata. Program difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam administrasi dasar serta pencatatan transaksi keuangan sederhana sesuai kebutuhan pengelolaan wisata tubing.

Masalah yang Ingin Dipecahkan

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum meratanya pemahaman pengurus mengenai administrasi dan pembukuan keuangan sederhana, karena praktik pencatatan selama ini lebih banyak dilakukan oleh bendahara. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembekalan yang dapat menjangkau seluruh pengurus dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional wisata tubing. Kegiatan PKM ini menjawab kebutuhan tersebut melalui penyusunan modul, praktik pencatatan transaksi, serta pendampingan langsung kepada pengurus Pokdarwis. Intervensi tersebut diarahkan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pencatatan administrasi dan keuangan yang tertib serta mendukung keterlibatan pengurus dalam proses pengelolaan keuangan.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi melalui survei lokasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus Pokdarwis. Materi meliputi tata kelola pengelolaan wisata sebagai kerja bersama, pembagian peran pengurus, administrasi operasional, pengarsipan dokumen dan bukti transaksi, pencatatan inventaris, serta pembukuan keuangan sederhana. Materi pembukuan difokuskan pada pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan saldo melalui format buku kas yang sederhana dan sesuai dengan aktivitas operasional wisata tubing. Penyampaian materi menggunakan modul yang disusun khusus oleh Tim GIAT 16 Universitas Negeri Semarang dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang disesuaikan dengan kondisi mitra.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam identifikasi kebutuhan, pembekalan, praktik, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui survei lokasi pada 19 Juli 2026 dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus Pokdarwis pada 20 Juli 2026 untuk mengidentifikasi kondisi administrasi, pembukuan, pengarsipan, inventaris, serta kebutuhan mitra. Tahap kedua adalah persiapan program berupa penyusunan modul, materi pembekalan, dan format pembukuan sederhana berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembekalan pada 8 Agustus 2026 yang diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik pencatatan secara individu, dan pendampingan selama praktik, kemudian diakhiri dengan *post-test*. Tahap keempat adalah evaluasi melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* serta pengamatan keterlibatan peserta dalam praktik.

Pengukuran pemahaman peserta dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* berupa 10 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (A-D). Butir soal yang sama digunakan pada kedua pengukuran untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pembekalan. Soal nomor 1-3 mengukur pemahaman tata kelola pengelolaan wisata, nomor 4-6 mengukur administrasi, pengarsipan, dan inventaris, sedangkan nomor 7-10 mengukur pembukuan sederhana. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total setiap peserta berada pada rentang 0-10. Selain melalui tes,

penerapan awal materi dinilai melalui praktik pengisian buku kas berdasarkan simulasi transaksi operasional wisata tubing. Seluruh peserta mengikuti praktik secara individu dengan pendampingan langsung selama kegiatan.

Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata dan sebaran skor. Selanjutnya, perbedaan skor sebelum dan sesudah pembekalan dianalisis menggunakan *paired-samples t-test* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Perbedaan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Keberhasilan kegiatan ditinjau dari dua aspek, yaitu peningkatan pemahaman yang ditunjukkan oleh kenaikan skor *post-test* dan hasil uji statistik, serta penerapan awal yang ditunjukkan oleh keterlibatan peserta dan kemampuan mengikuti praktik pengisian buku kas. Pengukuran tidak mencakup keberlanjutan penggunaan pembukuan setelah kegiatan karena pendampingan pascapelatihan belum dilaksanakan.

Kegiatan didukung oleh modul cetak “Administrasi dan Pembukuan Sederhana untuk Pengelolaan Wisata Desa Blimbing”, lembar *pre-test* dan *post-test*, serta format buku kas, daftar inventaris, arsip bukti transaksi, dan *checklist* administrasi harian yang dapat digunakan oleh pengurus Pokdarwis.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan secara luring pada tanggal 8 Agustus 2026 di Perpustakaan Lentera Qolbu, Desa Blimbing, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kegiatan ini melibatkan pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisata Tubing Desa Blimbing sebagai peserta utama. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh Tim GIAT 16 Universitas Negeri Semarang yang berperan sebagai narasumber, fasilitator, pendamping praktik, serta evaluator selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) peningkatan kapasitas administrasi dan pembukuan sederhana bagi pengurus Pokdarwis Wisata Tubing Desa Blimbing dilaksanakan oleh Tim GIAT 16 Universitas Negeri Semarang melalui rangkaian kegiatan yang meliputi identifikasi kebutuhan, persiapan, pembekalan, praktik, dan evaluasi.

Identifikasi kebutuhan diawali dengan survei lokasi wisata tubing pada 19 Juli 2026 untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi operasional dan tata kelola wisata. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus Pokdarwis pada 20 Juli 2026 untuk menggali kondisi administrasi, pembukuan, pengarsipan, inventaris, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata.

Hasil identifikasi kebutuhan dan FGD menjadi dasar penyusunan modul pembekalan “Administrasi dan Pembukuan Sederhana untuk Pengelolaan Wisata Desa Blimbing” beserta format administrasi dan pembukuan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pengurus Pokdarwis.



Gambar 1.

*Pelaksanaan FGD bersama
pengurus Pokdarwis Wisata Tubing
Desa Blimbing*

*Sumber: Dokumentasi Tim GIAT
16 UNNES*

Kegiatan pembekalan dilaksanakan pada 8 Agustus 2026 di Perpustakaan Lentera Qolbu, Desa Blimbing, dengan melibatkan 15 pengurus Pokdarwis Wisata Tubing Desa Blimbing. Kegiatan diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai tata kelola pengelolaan wisata, pembagian peran pengurus, alur operasional, administrasi, pengarsipan, inventaris, dan pembukuan sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui contoh dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi pengelolaan Wisata Tubing Desa Blimbing.



Gambar 2.

*Penyampaian Materi Administrasi
dan Pembukuan Sederhana*

*Sumber: Dokumentasi Tim GIAT 16
UNNES*

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti praktik pencatatan keuangan secara individu menggunakan format buku kas yang terdapat dalam modul. Praktik dilakukan melalui simulasi transaksi operasional wisata, seperti penerimaan dari penjualan tiket dan penyewaan perlengkapan serta pengeluaran operasional. Selama praktik, Tim GIAT 16 memberikan pendampingan langsung untuk membantu peserta memahami dan menerapkan setiap tahapan pencatatan.

Setelah praktik selesai, peserta mengikuti *post-test* menggunakan instrumen yang sama dengan *pre-test* untuk mengukur perubahan pemahaman setelah pembekalan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan umpan balik untuk memperoleh tanggapan peserta mengenai materi dan pelaksanaan kegiatan. Pada akhir kegiatan, Tim GIAT 16 menyerahkan modul serta format administrasi dan pembukuan kepada pengurus Pokdarwis sebagai bahan acuan yang dapat digunakan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan wisata.



Gambar 4.

Dokumentasi Penyerahan
Modul dan Format
Administrasi dan Pembukuan
Sederhana

Sumber: Dokumentasi Tim
GIAT 16 UNNES

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap 15 peserta dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah mengikuti pembekalan administrasi dan pembukuan sederhana. Analisis dilakukan menggunakan *paired-samples t-test* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sebagaimana dijelaskan pada bagian Metode. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.

Ringkasan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta (N = 15)

Ukuran Evaluasi	Hasil
Rata-rata skor <i>pre-test</i>	6,20
Rata-rata skor <i>post-test</i>	8,33
Selisih rata-rata	2,13
Peningkatan relatif	34,4%
t	-5,033
df	14
p (2-tailed)	< 0,001

Sumber: Data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta, 2026.

Keterangan: Selisih rata-rata dihitung dari skor *post-test* dikurangi skor *pre-test*. Peningkatan relatif dihitung berdasarkan selisih rata-rata dibandingkan dengan skor rata-rata *pre-test*.

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor peserta meningkat dari 6,20 pada *pre-test* menjadi 8,33 pada *post-test*, dengan selisih rata-rata sebesar 2,13 poin atau peningkatan relatif sebesar 34,4% dari skor awal. Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan nilai $t = -5,033$ dengan $df = 14$ dan $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, terdapat perbedaan skor yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah pembekalan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Peningkatan pemahaman tersebut sejalan dengan pendekatan pembekalan yang tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi, studi kasus,

dan praktik pencatatan keuangan. Pendekatan ini relevan dengan temuan Setiawan et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya pendampingan dalam meningkatkan ketertiban administrasi kelompok sadar wisata. Selain itu, pembekalan mengenai pencatatan keuangan sederhana menjadi penting karena pencatatan yang baik mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan wisata (Djuitaningsih & Lucyanda, 2022).

Selain aspek pemahaman, keberhasilan kegiatan juga ditinjau dari penerapan awal melalui praktik pengisian buku kas. Seluruh peserta (15 orang) mengikuti dan menyelesaikan praktik pencatatan keuangan berdasarkan simulasi transaksi operasional wisata dengan pendampingan fasilitator selama kegiatan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pemahaman secara konseptual, tetapi juga mampu mengikuti proses awal penerapan pembukuan sederhana sesuai dengan format yang diberikan.

Hasil evaluasi tetap perlu dipahami berdasarkan keterbatasan desain *one-group pre-test-post-test* tanpa kelompok kontrol. Desain tersebut dapat menunjukkan adanya perubahan skor setelah kegiatan, tetapi belum dapat memastikan bahwa seluruh perubahan semata-mata disebabkan oleh pembekalan. Penggunaan instrumen yang sama pada *pre-test* dan *post-test* juga memungkinkan adanya pengaruh pengalaman mengerjakan soal sebelumnya. Selain itu, jumlah peserta yang relatif kecil ($n = 15$) dan evaluasi yang dilakukan dalam waktu singkat belum dapat menggambarkan konsistensi penerapan administrasi dan pembukuan dalam pengelolaan wisata sehari-hari. Oleh karena itu, hasil kegiatan terutama menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan penerapan awal, sedangkan keberlanjutan praktik pembukuan masih memerlukan pendampingan dan evaluasi lanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan PkM peningkatan kapasitas pengurus Pokdarwis Wisata Tubing Desa Blimbing dilaksanakan dengan melibatkan 15 pengurus melalui survei lokasi, *Focus Group Discussion* (FGD), penyusunan modul, dan praktik administrasi serta pembukuan sederhana. Evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 6,20 pada *pre-test* menjadi 8,33 pada *post-test*. Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = -5,033$; $df = 14$; $p < 0,001$). Seluruh peserta juga berhasil menyelesaikan praktik pengisian buku kas. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan awal peserta dalam menerapkan pembukuan sederhana. Namun, keberlanjutan penerapan dalam pengelolaan wisata masih memerlukan evaluasi lanjutan.

Saran Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan disarankan melalui pendampingan dan monitoring berkala untuk memastikan konsistensi pencatatan transaksi, pengarsipan bukti transaksi, dan pembaruan inventaris. Pendampingan dapat dilakukan secara luring maupun daring pada periode pascapelatihan. Evaluasi pada tahap berikutnya diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan administrasi dan pembukuan sederhana serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengurus.

Ucapan Terimakasih

Tim GIAT 16 Universitas Negeri Semarang menyampaikan terima kasih kepada pengurus

Pokdarwis Wisata Tubing Desa Blimbing dan Pemerintah Desa Blimbing, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, atas partisipasi, dukungan, dan izin selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Perpustakaan Lentera Qolbu serta seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi. Semoga modul dan format administrasi yang telah diserahkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung pengelolaan wisata yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

REFERENSI

- Asmoro, B. T., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan kapasitas organisasi Pokdarwis melalui pelatihan administrasi keuangan (Studi kasus Pokdarwis Desa Sukodono Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang). *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 307–311. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i4.8503>
- Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan pembukuan digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(4), 1277–1284. <https://doi.org/10.54082/jamsi.842>
- Djuitaningsih, T., & Lucyanda, J. (2022). *Penyusunan laporan keuangan sederhana untuk desa wisata dan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM)*. Universitas Bakrie Press.
- Iswoyo, A., Aminatuzzuhro, & Fauzuddin, Y. (2023). Laporan keuangan BUM Desa: Kendala, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19(2), 415–425.
- Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., Wuntu, G., & Gunawan, M. M. (2021). Penguatan kelembagaan Pokdarwis dalam merintis desa wisata melalui penciptaan identitas dan kapabilitas perencanaan organisasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 491–504. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4083>
- Pranoto, B., Utami, T., & Sunesti, Y. (2023). Pengembangan desa wisata Berjo menuju SDGs desa mandiri dan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 381–395. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61185>
- Salsabila, I., & Puspitasari, A. Y. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(2), 241–264.
- Seputro, H. Y., & Mustafida, E. F. (2023). Akuntabilitas pengelolaan keuangan wisata: Peran partisipasi masyarakat, kompetensi pengelola wisata, dan transparansi. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 57–68. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.3381>
- Setiawan, H., Permatasari, O., Dewianawati, D., Santy, Y. J. N., Rahayu, S., Jannah, I. M., Pratiwi, E. C., & Maghfur, H. N. (2022). Pendampingan Pokdarwis “Sejahtera” Kranggan menuju kelompok sadar wisata yang tertib administrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 1(4), 1–6. <https://ftuncen.com/index.php/IPMSAINTEK>
- Yuliani, N., Suwartane, I. G. A., Pramestari, D., & Gustina, D. (2025). Analisis paired sample t-test untuk mengukur efektivitas pelatihan digital marketing dalam meningkatkan pemasaran desa wisata. *IKRAITH-Teknologi*, 9(3), 20–31. <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v10i3>

Accepted author version posted online: 9/11/2026
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.